



Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Pengembangan Kompetensi Sosial dan Profesional Calon Guru PAUD

Baiq Melinda Apriliani^{1*}, I Wayan Karta¹, Aulia Dwi Amalina Wahab¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1900>

Article Info:

Received : 29 April 2026
Revised : 05 Mei 2026
Accepted : 11 Mei 2026
Published : 19 Mei 2026

Correspondence:

Baiq Melinda Apriliani

Phone: +6285925006912

Abstract: This study aims to describe the implementation of the School Field Introduction Program (Program Pengenalan Lapangan Persekolahan/PLP) in developing the social and professional competencies of prospective Early Childhood Education (PAUD) teachers. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design and was conducted at three partner PAUD institutions, namely TK Al-Banna, TK DWP Dikpora Ampenan, and TK Nurul Iman Sekarbela. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of PLP included observation activities, teaching assistance, and guided teaching practice. The program contributed to the development of students' social competencies, as reflected in their communication skills, collaboration, empathy, and adaptability within the school environment. In addition, PLP also played a significant role in enhancing students' professional competencies, particularly in mastering learning materials, planning and implementing instruction, classroom management, and understanding child development assessment. Based on the findings, it can be concluded that the School Field Introduction Program (PLP) plays an important role in preparing university students to become prospective PAUD teachers with strong social and professional competencies.

Keywords: PLP; Social Competence; Professional Competence; Prospective PAUD Teachers.

Citation: Apriliani, B. M., Karta, I. W., & Wahab, A. D. A. (2026). Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Pengembangan Kompetensi Sosial dan Profesional Calon Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(2), 1487-1486. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1900>

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, baik aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral, maupun motorik. Masa usia dini dikenal sebagai golden age karena pada periode ini perkembangan otak dan karakter anak berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik yang mendampingi proses tumbuh kembang anak (Wismardi et al., 2025; Nugraha, 2022).

Guru PAUD tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Dalam konteks pendidikan guru, pembentukan calon guru PAUD yang profesional tidak dapat dilakukan hanya melalui pembelajaran teoritis di perkuliahan. Mahasiswa memerlukan pengalaman langsung di lapangan agar mampu memahami kondisi nyata proses pembelajaran di lembaga PAUD. Pengalaman praktik secara langsung memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan

keterampilan mengajar, kemampuan komunikasi, serta kesiapan menghadapi berbagai dinamika di lingkungan sekolah (Abarua et al., 2023).

Hal ini sejalan dengan konsep experiential learning yang menjelaskan bahwa pengetahuan diperoleh melalui pengalaman nyata dan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Kolb dalam Nugraheni, 2021). Dalam implementasinya, PLP menjadi bentuk nyata dari experiential learning karena mahasiswa terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran, interaksi sosial di lingkungan sekolah, serta proses refleksi terhadap pengalaman mengajar yang mereka lakukan selama praktik di lembaga PAUD. Melalui pengalaman lapangan, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai teori pendidikan, tetapi juga belajar bagaimana menerapkan teori tersebut secara kontekstual dalam praktik pembelajaran anak usia dini.

Salah satu program yang dirancang untuk menjembatani antara teori di perguruan tinggi dengan praktik nyata di sekolah adalah Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). PLP merupakan program wajib dalam pendidikan calon guru yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal budaya sekolah, mengamati proses pembelajaran, serta melaksanakan praktik mengajar secara terbimbing (LPPTP UNRAM, 2023). Program ini menjadi bagian penting dalam pembentukan profesionalisme calon guru karena mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah atau lembaga PAUD mitra. Menurut Fatmawati et al. (2022), PLP berperan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, Hamid et al. (2020) menjelaskan bahwa pengalaman praktik lapangan membantu mahasiswa membangun karakter profesional, kemampuan reflektif, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia pendidikan.

Pelaksanaan PLP juga selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang wajib memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan guru PAUD, kompetensi sosial dan profesional menjadi dua aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan anak usia dini sekaligus melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua, dan masyarakat sekitar (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Sementara itu, kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi

pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, serta melakukan evaluasi secara tepat (Permendikbud No. 137 Tahun 2014).

Dalam praktik pendidikan anak usia dini, kompetensi sosial guru memiliki peranan yang sangat penting karena pembelajaran PAUD menekankan pendekatan afektif dan interaksi interpersonal yang intensif. Guru PAUD dituntut mampu membangun hubungan yang hangat, empatik, dan suportif dengan anak sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Wismardi et al. (2024) menyatakan bahwa kecerdasan interpersonal guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap kompetensi sosial yang dimiliki guru PAUD. Selain itu, Larasati (2024) menegaskan bahwa kompetensi sosial guru tercermin melalui kemampuan membangun komunikasi positif, menunjukkan empati, dan menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, kompetensi sosial tidak hanya berkaitan dengan kemampuan komunikasi, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter profesional guru.

Di sisi lain, kompetensi profesional juga menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam pembentukan calon guru PAUD. Guru PAUD profesional harus mampu memahami karakteristik perkembangan anak, mengelola pembelajaran berbasis bermain, menyusun perangkat pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang kreatif, serta melaksanakan asesmen perkembangan anak secara tepat (Novitasari, 2021). Kompetensi profesional tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran teori di kelas, tetapi perlu dikembangkan melalui pengalaman praktik secara langsung di lapangan. Melalui PLP, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengintegrasikan teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan kondisi nyata di sekolah sehingga dapat memperkuat kesiapan profesional mereka sebagai calon guru PAUD.

Meskipun PLP memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi calon guru, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu persoalan yang sering menjadi perhatian adalah keterbatasan waktu pelaksanaan PLP yang saat ini berlangsung selama 45 hari. Durasi tersebut dinilai relatif singkat dibandingkan program sebelumnya, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang dilaksanakan hingga tiga bulan. Dalam waktu yang terbatas tersebut, mahasiswa dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, membangun hubungan dengan peserta didik dan guru pamong, serta melaksanakan pembelajaran secara optimal. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana PLP mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa calon guru PAUD. Selain persoalan durasi, tantangan lain juga berkaitan dengan kualitas

pelaksanaan PLP di lapangan. Indonesia masih menghadapi kekurangan tenaga pendidik yang signifikan, termasuk pada jenjang PAUD (Itjen Kemendikbudristek, 2023; Maharani & Pitaloka, 2025). Di sisi lain, kualitas kompetensi guru juga masih menjadi perhatian. Penelitian Fahrudin dan Rahayu (2019) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru masih berada pada kategori rendah dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran siswa. Penelitian lain oleh Karta et al. (2021) juga menunjukkan bahwa kompetensi guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan asesmen perkembangan anak masih belum optimal. Selain itu, pelaksanaan PLP juga sering menghadapi kendala berupa kurang maksimalnya bimbingan dari guru pamong, keterbatasan sarana pembelajaran, serta minimnya koordinasi antara perguruan tinggi dan sekolah mitra (Zain, Sudirman, & Jaelani, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kontribusi PLP terhadap pengembangan kompetensi calon guru. Nugraheni (2022) menyatakan bahwa PLP efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran. Penelitian Anggraeni dan Sari (2021) juga menunjukkan bahwa PLP dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa selama praktik di sekolah. Selain itu, Sofwatul Mala et al. (2024) menjelaskan bahwa pengalaman praktik lapangan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional mahasiswa calon guru PAUD, terutama dalam perencanaan pembelajaran berbasis kebutuhan anak. Namun demikian, penelitian mengenai implementasi PLP pada konteks PAUD masih relatif terbatas, khususnya yang membahas kontribusi PLP terhadap pengembangan kompetensi sosial dan profesional secara bersamaan. Penelitian sebelumnya juga belum banyak mengkaji bagaimana keterbatasan durasi pelaksanaan PLP memengaruhi proses pembentukan kompetensi mahasiswa calon guru PAUD. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara simultan kontribusi PLP terhadap kompetensi sosial dan kompetensi profesional mahasiswa calon guru PAUD dalam konteks keterbatasan durasi pelaksanaan program, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kebijakan pelaksanaan PLP yang lebih efektif di lingkungan pendidikan guru PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi sosial dan kompetensi profesional mahasiswa calon guru PAUD FKIP Universitas Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai

pelaksanaan PLP di lembaga PAUD mitra, sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan program PLP agar lebih efektif dalam mempersiapkan calon guru PAUD yang profesional, adaptif, dan kompeten.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa calon guru PAUD dalam konteks situasi yang alami.

Penelitian dilaksanakan di tiga lembaga PAUD mitra yang menjadi lokasi pelaksanaan PLP mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD). Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan sekolah sebagai mitra PLP serta kesesuaian dengan fokus penelitian. Ketiga lembaga PAUD mitra tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi jumlah peserta didik, kondisi lingkungan sekolah, maupun pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran yang beragam mengenai implementasi PLP di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 responden yang terdiri atas 9 mahasiswa calon guru PAUD sebagai peserta PLP, 5 guru pamong di sekolah mitra, 3 kepala sekolah, dan 3 dosen pembimbing lapangan (DPL) dari universitas. Mahasiswa peserta PLP melaksanakan program praktik lapangan selama 45 hari sesuai dengan ketentuan pelaksanaan PLP dari perguruan tinggi. Keterlibatan berbagai informan tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai pelaksanaan PLP serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa calon guru PAUD.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas mahasiswa selama pelaksanaan PLP, terutama dalam kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi dengan anak, serta pengelolaan kelas. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru pamong, kepala sekolah, dan mahasiswa untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan PLP, pengalaman yang diperoleh, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), catatan kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti mahasiswa, guru pamong, dan kepala sekolah. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung selama pelaksanaan kegiatan PLP di lembaga PAUD mitra dengan mengamati aktivitas pembelajaran, interaksi mahasiswa dengan peserta didik, guru pamong, serta lingkungan sekolah. Sementara itu, wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada mahasiswa peserta PLP, guru pamong, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan PLP serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa. Proses wawancara dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan data penelitian dan didukung dengan dokumentasi berupa catatan lapangan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

Dengan menggunakan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi PLP serta kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa calon guru PAUD.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di lembaga PAUD mitra berjalan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam memahami praktik pembelajaran di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan PLP dilakukan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu tahap observasi awal, asistensi pembelajaran, dan praktik mengajar terbimbing. Pada tahap observasi, mahasiswa

melakukan pengamatan terhadap kondisi fisik sekolah, kultur sekolah, serta karakteristik peserta didik. Selain itu, mahasiswa juga mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pamong, termasuk metode, media, serta pengelolaan kelas. Pada tahap asistensi, mahasiswa mulai terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dengan membantu guru pamong dalam menyiapkan media, mendampingi anak, serta membantu pengelolaan kelas. Tahap ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memahami peran guru secara lebih nyata.

Tahap praktik mengajar terbimbing menjadi puncak kegiatan PLP, di mana mahasiswa diberi kesempatan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran secara mandiri melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Dalam tahap ini, mahasiswa didampingi oleh guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang memberikan arahan serta umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti kegiatan rutin harian, kegiatan tematik, serta kegiatan kelembagaan lainnya. Keterlibatan ini memberikan pengalaman yang komprehensif mengenai dinamika pembelajaran dan peran guru di lembaga PAUD.

Pengembangan Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PLP memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi sosial mahasiswa calon guru PAUD. Kompetensi sosial yang berkembang meliputi kemampuan berkomunikasi dengan anak usia dini, kemampuan bekerja sama dengan guru pamong dan warga sekolah, sikap empati dan kesabaran, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah.

Dalam aspek komunikasi, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam berinteraksi dengan anak usia dini melalui penggunaan bahasa yang sederhana, intonasi yang lembut, serta pendekatan yang persuasif. Mahasiswa juga mampu membangun komunikasi dua arah yang mendorong anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam aspek kerja sama, mahasiswa mampu menjalin hubungan yang baik dengan guru pamong dan warga sekolah.

Hal ini terlihat dari keterlibatan mahasiswa dalam diskusi perencanaan pembelajaran, penyusunan RPPH, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah. Sikap empati dan kesabaran mahasiswa juga mengalami perkembangan selama pelaksanaan PLP. Mahasiswa mampu menghadapi karakteristik anak yang beragam dengan pendekatan yang lebih tenang dan komunikatif. Selain itu, mahasiswa menunjukkan

kepedulian terhadap kebutuhan individual anak dalam proses pembelajaran.

Kemampuan adaptasi mahasiswa juga terlihat dari kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan budaya dan aturan sekolah. Meskipun pada tahap awal beberapa mahasiswa masih mengalami kesulitan, namun seiring berjalannya waktu mereka menunjukkan perkembangan yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, guru pamong menilai bahwa secara umum mahasiswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam kompetensi sosial, meskipun pada tahap awal masih terdapat keterbatasan dalam kepercayaan diri dan penyesuaian diri.

Pengembangan Kompetensi Profesional Mahasiswa Calon Guru PAUD

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional mahasiswa calon guru PAUD. Kompetensi profesional yang berkembang meliputi penguasaan materi, kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, serta memahami asesmen perkembangan anak usia dini. Dalam aspek penguasaan materi, mahasiswa mampu menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak. Mahasiswa juga mampu mengaitkan materi dengan pengalaman konkret anak melalui kegiatan yang kreatif, seperti eksperimen sederhana dan kegiatan seni.

Dalam perencanaan pembelajaran, mahasiswa menunjukkan kemampuan dalam menyusun RPPH yang sesuai dengan tema, tujuan pembelajaran, serta karakteristik anak. Perencanaan pembelajaran dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan alur kegiatan, media, serta indikator perkembangan anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara cukup baik, mulai dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutup. Pembelajaran yang dilakukan bersifat variatif dan melibatkan aktivitas yang menarik bagi anak, seperti eksperimen, bermain peran, dan kegiatan seni.

Kemampuan mengelola kelas juga mengalami peningkatan selama pelaksanaan PLP. Mahasiswa mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dengan pendekatan yang komunikatif dan persuasif. Selain itu, mahasiswa mampu menangani situasi kelas yang dinamis dengan cara yang lebih adaptif.

Dalam aspek asesmen, mahasiswa memperoleh pemahaman awal mengenai penilaian perkembangan anak usia dini yang bersifat berkelanjutan dan deskriptif. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan observasi dan pencatatan perkembangan anak di bawah bimbingan guru pamong.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PLP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan PLP, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan dan keterbukaan pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, pendampingan dari guru pamong, iklim kolaboratif di sekolah, serta antusiasme mahasiswa. Dukungan tersebut membantu mahasiswa dalam beradaptasi dan melaksanakan kegiatan PLP secara optimal.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya koordinasi antara universitas dan sekolah mitra, serta proses adaptasi mahasiswa di awal pelaksanaan. Keterbatasan waktu membuat mahasiswa belum sepenuhnya dapat mengeksplorasi seluruh aspek pembelajaran, sedangkan kurangnya koordinasi menyebabkan adanya ketidaksiapan awal dari pihak sekolah.

Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di lembaga PAUD mitra telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh FKIP Universitas Mataram. Pelaksanaan PLP melalui tahapan observasi, asistensi, dan praktik mengajar terbimbing mencerminkan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana mahasiswa memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan langsung dalam situasi nyata di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rachel et al. (2025) yang menyatakan bahwa program pengalaman lapangan merupakan sarana penting dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru profesional. Selain itu, penelitian Handayani dan Yusuf (2025) juga menegaskan bahwa pengalaman langsung di sekolah dapat meningkatkan kesiapan mengajar, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, komunikasi, dan pengelolaan kelas.

Tahapan pelaksanaan PLP yang terstruktur memungkinkan mahasiswa memahami peran guru secara bertahap. Pada tahap observasi, mahasiswa memperoleh pemahaman awal mengenai kultur sekolah dan karakteristik peserta didik. Tahap asistensi memberikan pengalaman awal dalam keterlibatan pembelajaran, sedangkan tahap praktik mengajar menjadi ruang aktualisasi kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan teori dan praktik. Hal ini sejalan dengan temuan Akbar et al. (2024) yang menyatakan bahwa tahapan praktik lapangan yang sistematis membantu mahasiswa dalam membangun pemahaman profesional secara bertahap. Selain itu, keberhasilan implementasi PLP juga didukung oleh

adanya peran guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang memberikan bimbingan dan supervisi. Pendampingan ini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa, sebagaimana dikemukakan oleh Widyatama et al. (2025) bahwa supervisi yang intensif dapat memperkuat pengembangan kompetensi profesional calon guru.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, proses adaptasi mahasiswa, serta koordinasi antara universitas dan sekolah mitra. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi PLP tidak terlepas dari tantangan struktural yang perlu diperbaiki melalui peningkatan sinergi antar pihak. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut antara lain melalui penguatan koordinasi antara universitas dan sekolah mitra sebelum pelaksanaan PLP, pemberian pembekalan yang lebih intensif kepada mahasiswa terkait kondisi lapangan, serta peningkatan peran guru pamong dan dosen pembimbing lapangan dalam proses pendampingan mahasiswa selama praktik berlangsung. Selain itu, penyesuaian durasi pelaksanaan PLP juga perlu dipertimbangkan agar mahasiswa memiliki waktu yang lebih optimal dalam beradaptasi dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dengan demikian, PLP tidak hanya dipahami sebagai kegiatan akademik formal, tetapi sebagai proses pembelajaran profesional yang dinamis dan kontekstual.

Pengembangan Kompetensi Sosial Calon Guru PAUD melalui PLP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi sosial mahasiswa calon guru PAUD. Kompetensi sosial yang berkembang meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama, empati, dan adaptasi di lingkungan sekolah.

Pengalaman langsung di lapangan terbukti menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dengan anak usia dini. Mahasiswa belajar menyesuaikan bahasa, intonasi, serta pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Yusuf (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman lapangan meningkatkan kemampuan komunikasi dan kesadaran kontekstual mahasiswa. Selain itu, interaksi sosial yang intensif di lingkungan sekolah membantu mahasiswa memahami dinamika kelas yang tidak dapat diperoleh secara maksimal melalui pembelajaran di kampus. Penelitian Kim dan Lee (2023) juga menunjukkan bahwa kualitas interaksi sosial guru dengan anak usia dini berpengaruh terhadap kenyamanan dan perkembangan sosial emosional anak. Oleh karena itu, pengalaman PLP menjadi sarana

penting dalam membentuk kompetensi sosial mahasiswa. Dalam aspek kerja sama, mahasiswa menunjukkan kemampuan berkolaborasi dengan guru pamong dan warga sekolah. Melalui diskusi dan bimbingan, mahasiswa belajar membangun komunikasi interpersonal yang efektif serta mengembangkan sikap profesional. Hal ini didukung oleh penelitian Yuliana dan Prasetyo (2024) yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam praktik lapangan untuk membentuk kompetensi sosial dan profesional calon guru.

Selain itu, perkembangan kompetensi sosial juga terlihat dari meningkatnya empati dan kesabaran mahasiswa dalam menghadapi karakter anak yang beragam. Mahasiswa belajar mengelola emosi dan menggunakan pendekatan yang lebih persuasif dalam menghadapi situasi kelas. Proses adaptasi yang dialami mahasiswa juga menunjukkan bahwa kompetensi sosial berkembang secara bertahap melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa PLP merupakan sarana pembelajaran sosial yang efektif, karena memberikan pengalaman autentik yang tidak dapat sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran teoritis di kampus.

Pengembangan Kompetensi Profesional Calon Guru PAUD melalui PLP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional mahasiswa calon guru PAUD. Kompetensi ini mencakup penguasaan materi, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pemahaman asesmen perkembangan anak.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengintegrasikan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan praktik pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran tematik yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Misalnya, penggunaan kegiatan eksperimen sederhana dalam menjelaskan konsep hujan menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan bermakna.

Hal ini sejalan dengan penelitian Artikova (2025) yang menyatakan bahwa practicum berbasis sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional mahasiswa, termasuk keterampilan pedagogik, manajemen kelas, dan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, praktik langsung juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan reflektif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran juga mengalami peningkatan melalui penyusunan RPPH yang dilakukan bersama guru

pamong. Proses bimbingan dan umpan balik membantu mahasiswa memperbaiki perencanaan pembelajaran agar lebih realistis dan sesuai dengan kondisi kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menunjukkan perkembangan dalam mengelola alur kegiatan, menjaga keterlibatan anak, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi kelas. Kemampuan pengelolaan kelas juga meningkat melalui pengalaman langsung dalam menghadapi dinamika kelas yang beragam. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh pemahaman mengenai asesmen perkembangan anak usia dini yang bersifat berkelanjutan dan deskriptif. Pengalaman ini membantu mahasiswa memahami bahwa penilaian dalam PAUD tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses perkembangan anak. Dengan demikian, PLP menjadi sarana pembelajaran profesional yang kontekstual dan berkelanjutan, yang mampu membentuk calon guru PAUD yang kompeten, reflektif, dan siap praktik di lapangan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi PLP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi PLP dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan guru pamong dan staf sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim kolaboratif di sekolah. Dukungan tersebut memberikan lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang suportif berperan penting dalam keberhasilan praktik lapangan.

Di sisi lain, faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya koordinasi antara universitas dan sekolah mitra, serta tantangan adaptasi mahasiswa di awal pelaksanaan. Keterbatasan waktu menyebabkan mahasiswa belum dapat mengeksplorasi pengalaman belajar secara maksimal, sedangkan kurangnya koordinasi menunjukkan perlunya peningkatan komunikasi antara pihak terkait. Selain itu, proses adaptasi mahasiswa terhadap lingkungan sekolah juga menjadi tantangan yang wajar dalam praktik lapangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa calon guru sering menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kondisi nyata pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PLP tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis, tetapi juga oleh faktor lingkungan, komunikasi, dan kesiapan individu mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di lembaga PAUD mitra telah berjalan melalui tahapan yang terstruktur, yaitu observasi, asistensi pembelajaran, dan praktik mengajar terbimbing. Program ini memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami lingkungan sekolah, karakteristik peserta didik, serta peran guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan PLP juga didukung oleh berbagai faktor, seperti dukungan guru pamong, ketersediaan sarana dan prasarana, serta iklim kolaboratif di sekolah, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu, kurangnya koordinasi antara universitas dan sekolah mitra, serta proses adaptasi mahasiswa pada tahap awal.

Pelaksanaan PLP terbukti berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi sosial mahasiswa calon guru PAUD. Mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi dengan anak usia dini, bekerja sama dengan guru pamong dan warga sekolah, serta mengembangkan sikap empati, kesabaran, dan kemampuan beradaptasi. Selain itu, PLP juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional mahasiswa, yang ditunjukkan melalui kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola kelas, serta memahami proses asesmen perkembangan anak. Pengalaman praktik langsung membantu mahasiswa mengintegrasikan teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata di lapangan.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kualitas pelaksanaan PLP melalui penguatan pembekalan mahasiswa sebelum terjun ke lapangan, peningkatan koordinasi antara pihak universitas dan sekolah mitra, serta optimalisasi peran guru pamong dalam memberikan bimbingan dan umpan balik. Mahasiswa juga diharapkan lebih aktif, kreatif, dan terbuka terhadap proses pembelajaran selama PLP agar pengalaman yang diperoleh dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan cakupan yang lebih luas atau fokus yang lebih spesifik guna memperkaya pemahaman mengenai efektivitas program PLP dalam berbagai konteks pendidikan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak lembaga pendidikan yang telah memberikan kesempatan, izin, serta dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik yang telah bersedia berpartisipasi serta membantu memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis turut

mengapresiasi berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Referensi

- Akbar, RM, Nuraini, I., Kanisa, M., & Ndori, VH (2024). Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan I Universitas Muhammadiyah Maumere: Studi Kasus di SMA Negeri Magepanda. *Pelita : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4 (2), 57–61.
- Amalia, D., Padilah, F., Siregar, H. H., & Anggraini, E. S. (2024). Peran guru dalam membangun keterampilan komunikasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(1), 232–234.
- Artikova, T. (2025). Enhancing pre-service English teachers' professional competence through school-based practicum. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 2(4), 1–8.
- Ata, S., & Karaçelik, S. (2024). Menjelajahi Pengalaman Praktikum Guru Prasekolah Prasekolah. *Ege Bilimsel Araştırmalar Dergisi*, 7 (1), 15–33.
- Cahyaningsih, D., Kristiani, K., & Noviani, L. (2024). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Soft Skills Dengan Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 16–24.
- Comia, M., Labine, BM., Carolino, C., Torno, EM., Valenton, K., De Guzman, L., Dela Fuente, SK, & Rivera, K. (2024). Pengalaman Studi Lapangan Guru Prajabatan di Filipina. *Pendidikan: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3 (4), 479–494.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*.
- Damayanti, I. N. (2023). Penguatan Karakter Calon Guru PAUD Melalui Praktik Lapangan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 55–64.
- Darmawan, D, Yulia, R, R, Puji, H, Eko, B, G, Lusiani Dian, I, P, I Wayan E, A, Galih, W, Titin, F, N & Tanwir. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif. *Eureka Media Aksara*.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). *Panduan operasional model kompetensi guru*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI.
- Elliott, V. (2018). Thinking About The Coding Process In Qualitative Data Analysis. *Qualitative Report*, 23(11).
- Fadhilah, N. (2022). Implementasi Program PLP Dalam Meningkatkan Kesiapan Profesional Calon Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru*, 10(1), 22–35.
- Fatmawati, F., Rahmawati, R., Hakim, A., & Al Idrus, S. W. (2022). Analisis kesiapan mengajar mahasiswa calon guru program studi pendidikan kimia setelah PLP. *Chemistry Education Practice*, 5(1), 71–77.
- Fauziah, F. (2022). Analisis kecerdasan interpersonal guru dalam penguatan kompetensi sosial guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 2451–2460.
- Fitriyani, A., Risnanosanti, R., & Yuniati, I. (2025). Mengasah keterampilan mengajar dan membangun profesional guru melalui PLP 2. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 148–153.
- Gunawan, I. (2021). *Psikologi Sosial Untuk Guru PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid, A. (2020). Profesionalisme Guru Dalam Proses Pembelajaran. *AKTUALITA. Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(1).
- Handayani, R., & Yusuf, F. (2025). Field experience and the readiness of pre-service primary teacher education students to teach English: A systematic review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 478–491.
- Hidayat, A. (2020). Efektivitas PLP dalam mengembangkan kompetensi calon guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 55–66.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1–9.
- Jaelani, A. K., Zain, M. I., & Sudirman. (2021). Pelatihan peningkatan kompetensi supervisi kepala sekolah dan guru pamong dalam pendampingan PLP. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 1(1), 26–29.
- Karopak, J. (2025). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan Terhadap Minat Menjadi Guru Sekolah Dasar Mahasiswa Jurusan Pgsd. *Dasar: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5 (3), 553–559.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Evaluasi Nasional Program PLP di LPTK*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kim, H., & Lee, Y. (2023). Teacher child interaction quality and children's social-emotional development in early childhood classrooms. *Teaching and Teacher Education*, 121, 103908.
- Lamuntazor, K., Sari, C. P., Nasution, N. F., & Narpilla, S. D. (2025). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Pendidik di SMP Swasta Daya Cipta Medan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 3(2), 57–66.
- Lestari, R. (2020). Kompetensi Sosial Guru PAUD dalam Membangun Interaksi Edukatif. *Jurnal Pendidikan*

- Anak Usia Dini, 9(2), 145–156.
- LPPTP Universitas Mataram (2023). Pedoman Program Latihan Persekolahan. Mataram: LPPTP FKIP Universitas Mataram.
- Mariasih (2021). Peralihan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Menuju Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Faktor*, 8(2), 233-243.
- Mufidah, L. I. (2019). Tantangan Profesionalisme Guru Pada Era Globalisasi. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 18(2), 175–186.
- Mulyasa, E. (2020). Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniarti, Erni. (2025). Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan. Bandung: Widina Media Utama.
- Nadar, W. (2021). Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru PAUD Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 123–135
- Nugraha, R. (2022). Urgensi Praktik Lapangan Dalam Kurikulum PAUD Di LPTK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9(1), 12–20.
- Nugraheni, B. I. (2021). Analisis Pelaksanaan Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Secara Daring Berdasarkan Experiential Learning Theory. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 173–192.
- Nugraheni, P. (2022). Penguatan Kompetensi Sosial Calon Guru Melalui Program PLP. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(1), 21–29.
- Nugraheni, S. D. (2022). Pengaruh PLP Terhadap Kompetensi Profesional Calon Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 43–50.
- Pahleviannur, Muhammad, R, Anita, D, Dani, N, Dedi, M, Debby, S, Lis Hafrida, Vidriana, O, Eko, E, Ardhana, J, Amruddin, Mochamad, D, Mutia, L, Dasep, B. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukoharjo: Penerbit Pradina Pustaka.
- Permendiknas RI. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11-20.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rachel, Panggua, S., Siumarlata, V., & Patandung, Y. (2025). Exploring the impact of school field experience on prospective English teachers' readiness. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*, 9(01), 206–216.
- Rima, R., & Anriani, N. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, And Product (CIPP) Pada Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Bagi Calon Guru Bahasa Inggris. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4(6), 622–631.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi Bidang Studi Pendidikan Biologi di SMA PGRI Jambi. *BIOEDUSCIENCE: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3(2), 90–99.
- Sahira, E., & Herianto, E. (2023). Menyiapkan Guru Profesional Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1957-1964.
- Saputri, W. D. (2022). Kesenjangan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD*, 10(1), 75–84.
- Setiawan, H. (2023). Profesionalisme guru PAUD di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan Anak Usia Dini*, 11(1), 41–50.
- Sofwatul, L. S. M. (2025). Kompetensi Profesional Calon Guru PAUD dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Sistematis Literatur Review: Professional Competence of Prospective PAUD Teachers in Improving the Quality of Learning: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 7(1), 118-130.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, D. (2023). Kesiapan Kompetensi Sosial Guru PAUD dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1342–1355.
- Susanti, R. (2021). Pengembangan Kompetensi Profesional Mahasiswa PGPAUD Melalui Praktik Lapangan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 101–110.
- Sutama, E. (2021). Pendidikan Profesi Guru PAUD: Konsep dan Praktik. Deepublish.
- Universitas Mataram, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. (2023). Panduan PLP FKIP UNRAM 2023: Petunjuk Teknis Pengenalan Lapangan Persekolahan (Flipbook). AnyFlip. Diterbitkan 11 Oktober 2023 oleh arinalhidayati30.
- Widyatama, S. A., Sari, Y., & Kusumadewi, R. F. (2025). Analisis Implementasi Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Dalam Program Ppg Bagi Calon Guru Pgsd Di Sd Islam Sultan Agung 1.3 Semarang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Dasar, 10(01), 1-14.
- Wismardi, H., Mustafa, I., & Marhadi, M. (2025). Pembentukan Kompetensi Profesional Guru PAUD Melalui Praktik Lapangan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 5(2), 1-10.
- Witarsa, R., & Alim, M. L. (2022). Kompetensi Profesional Guru pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5799-5807.
- Wulanndari, E., Sutikyanto, S., & Mujiyanto, M. (2024). Optimalisasi Praktik Pengalaman Lapangan dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10 (1), 98-104.
- Yuliana, D., & Prasetyo, A. (2024). Collaborative mentoring in field practice and its impact on pre-service teachers' professional development. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 31(2), 145-158.
- Yurfiah, Y. (2024). Pemanfaatan Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 45-59.
- Zainudin, Z. (2021). Kompetensi Sosial Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*, 5(2), 89-98.
- Zulfikar, T. (2019). Konsep Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(2), 101-115.